

EVALUASI PROGRAM BANTUAN 1000 KANDANG UNGGAS LOKAL UNGGUL DI KOTA PALOPO (STUDI DI KELURAHAN BALANDAI KECAMATAN BARA)

Darmawati¹⁾, Syam Jaya¹⁾, Arief Ferdian²⁾
Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara

ABSTRACT

This study aims to examine in depth whether the development program of 1000 chicken coops, especially in the Balandai Sub-District, succeeded or failed. The method used in this study uses qualitative research methods. Based on the results of the study the authors found that the implementation of the program of 1,000 local poultry houses excelled in the Balandai Sub-District of Palopo City had not run optimally. This is because one part of the input, the chickens that are distributed to the community or recipients of assistance cannot last long. However, besides that, some of the poultry distributed to the Community has been used by the Community as for consumption. While the failure factors are first, the lack of monitoring and evaluation from the organizers to the community as the sending party for poultry cages. Second, the presence of poultry disease that causes the number of birds that do not last long in the location of maintenance.

Keywords: *Evaluation, program 1000 cages.*

1. PENDAHULUAN

Teori-teori kebijakan publik dan pemerintahan keduanya mencari untuk mendirikan hubungan antara pembuatan kebijakan dan akibat-akibatnya. Salah satu tahapan penting dalam siklus kebijakan publik adalah evaluasi Kebijakan kebijakan. Evaluasi Kebijakan sering dianggap hanya merupakan pelaksanaan dari apa yang telah diputuskan oleh para pengambil keputusan, tahapan evaluasi Kebijakan menjadi begitu penting karena suatu kebijakan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Dengan kata lain evaluasi Kebijakan merupakan tahap dimana suatu kebijakan dilaksanakan secara maksimal dan dapat mencapai tujuan kebijakan itu sendiri.

Program pemberian bantuan Kandang Unggas Lokal adalah salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palopo yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Palopo, serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui program tersebut. Dalam upaya memaksimalkan capaian hasil program 1000 kandang ayam di Kota Palopo maka pelaksana utama dan teknis program ini yakni Dinas Pertanian dan Peternakan melaksanakan bimbingan teknis pemeliharaan ayam (jenis ayam ras) terhadap masyarakat yang menerima program bantuan kandang ayam. Program ini berjalan sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Program ini dimulai tahun 2014, pelaksana membuat kandang sejumlah 342 dan pada tahun 2015 sebanyak 658 kandang yang tersebar di 9 kecamatan dan 36 kelurahan di Kota Palopo. Kelurahan Balandai merupakan salah satu sasaran program bantuan 1000 kandang ayam.

Program diharapkan bisa memberikan penurunan angka kemiskinan dan meningkatnya pendapatan masyarakat secara ekonomi, keberadaan program secara kebijakan adalah untuk solusi mengurangi angka pengangguran, namun pada tahap evaluasi Kebijakan belum optimal, kurangnya kesadaran masyarakat atas pemberian program yang dilakukan oleh pemerintah, tidak adanya kontrol yang efektif dari pelaksana teknis program. Evaluasi melihat kesesuaian Program 1000 kandang Unggas Lokal di Kota Palopo, khususnya di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara, sinkronisasi antara pelaksanaan, dan harmonisasi pembangunan berkelanjutan, dengan adanya evaluasi diharapkan dapat memberikan solusi perbaikan terhadap program yang telah dilaksanakan, agar kesejahteraan masyarakat kota Palopo di masa akan datang menjadi lebih berkualitas.

Gambaran Program 1000 Kandang Unggas Lokal Unggul Di Kota Palopo

Unggas merupakan salah satu komoditi penghasil daging dengan tingkat efisien dalam merubah pakan menjadi daging sangat tepat dikembangkan di daerah Sulawesi selatan khususnya di kota palopo, karena memiliki potensi sumber daya berupa lahan yang cukup luas serta sumber pakan alternatif dari limbah pertanian yang cukup murah dan mudah dijangkau seperti jagung dan dedak. Selain itu, pengembangan komoditi ternak unggas ini sangat berpeluang untuk dilakukan karena hampir seluruh rumah tangga mengembangkan budidaya unggas lokal utamanya di daerah pedesaan (pinggiran perkotaan) serta tersedianya tenaga kerja yang murah.

¹ Korespondensi penulis: Nama Darmawati Telp 082320550028, darmawati_thamrin@yahoo.com

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari dibentuknya produk hukum, serta program-program pembangunan lainnya yang hingga saat ini dijalankan. Program pembangunan yang banyak diselenggarakan oleh pemerintah adalah program-program yang sifatnya pemberdayaan masyarakat. Ide pokok dari program tersebut adalah berfokus pada penyediaan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan taraf hidupnya. Upaya tersebut merupakan tindakan yang telah diatur dalam UUD 1945 pasal 28C tentang hak asasi manusia yang mengatakan bahwa Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

2. METODE PENELITIAN

Model penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dilapangan yang bertujuan untuk mengungkap masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini mendeskripsikan data yang telah diterima, menghimpun data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai evaluasi program 1000 kandang ayam di kota palopo.

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelurahan balandai kecamatan bara kota palopo, karena merupakan salah satu wilayah yang menerima program 1000 kandang sejak tahun 2014-2015. Profesi masyarakat di kelurahan balandai kecamatan bara pada umumnya beragam, mulai dari PNS, guru, peternak, buruh musiman yang bekerja sebagai pekerja rumput laut dan lain sebagainya. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini meliputi pihak yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Dalam penelitian ini informan kunci adalah kepala bidang yang terkait dengan program dan masyarakat yang menerima bantuan program 1000 kandang ayam khususnya di kelurahan balandai kecamatan bara kota palopo.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dari penelitian ini :

- a. Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
- b. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh dari pihak ketiga seperti arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian, berita-berita yang dimuat di media massa seperti Koran, internet serta hasil dokumentasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

- a. Observasi
- b. Observasi adalah kegiatan pencatatan setiap kejadian dilokasi penelitian yang merupakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan program yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai program 1000 kandang ayam di kota palopo.
- c. Wawancara
- d. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan interview langsung kepada responden penelitian.
- e. Dokumentasi, catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya mnumental dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan model miles dan huberman, adapun tahapan analisis data sebagai berikut :

- a. Data *reduction* : mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. Data *display*: setelah mereduksi data selanjutnya melakukan penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan : Terakhir dari analisis data Miles dan Huberman ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal dari penelitian ini bisa saja bersifat sementara. Namun apabila kesimpulan yang

didapatkan nantinya didukung dengan bukti-bukti yang relevan maka kesimpulan penelitian telah memiliki kredibilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembangunan 1000 kandang ayam bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Aktivitas program yang digunakan untuk mencapai tujuan terdiri dari jenis akifitas, waktu dan komitmen staf, alokasi, dan penggunaan sumber daya material (dana, bangunan, peralatan). Hasil penelitian ini menggunakan tiga komponen dalam menilai Evaluasi Program Pembangunan 1000 Kandang Unggas Lokal Unggul Di Kelurahan Balandai Kota Palopo. Pertama Efektivitas (effectiveness), kedua Efisiensi (efficiency), dan ketiga Kualitas (quality). yang menjadi fokus evaluasi dari ketiga komponen adalah pelaksanaan program, pembiayaan pendanaan dan upaya selanjutnya oleh pemerintah. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Peternakan Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo, mengenai pembangunan 1000 kandang ayam kepada masyarakat.

“Masalah program 1000 kandang itu memang sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, jadi memang disitu pendistribusian ternak maupun pembuatan kandang tersebar di 9 kecamatan, dan semua itu terisi dengan baik kandangnya sudah rampung 100% untuk tahun 2014 itu sebanyak 342 kandang dan 2015 itu sebanyak 658 kandang jadi cukup 1000 jadi programnya ini dianggap berhasil karena sudah terealisasi 1000 kandang. itukan sudah dianggarkan, memang bunyi kegiatannya 1000 kandang tetapi pelaksanaannya tidak serta merta langsung dibangun sebanyak itu jadi dilakukan secara bertahap sesuai dengan yang dianggarkan.

Hasil wawancara dengan “Kepala Bidang Peternakan Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo program pemerintah pembangunan 1000 kandang sudah rampung 100%”. Dari Hasil wawancara tersebut penulis berkesimpulan bahwa program 1000 kandang sudah berhasil dalam hal pelaksanaan karena telah terbangun 1000 kandang di Kota Palopo. Hal ini sesuai dengan hasil telaah dokumen Daftar Penerima Bantuan Pembangunan Kandang Ayam oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo. dibawah ini yang mencatat mengenai program 1000 kandang yang telah terbangun di Kota Palopo.

Berdasarkan data tersebut yang diperoleh peneliti di lapangan memperlihatkan proses pada tahap ini penyaluran pembangunan kandang ayam terlaksana 100%, Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa program adalah suatu rencana kegiatan yang telah disusun secara sistematis dan terencana, serta harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam program tergambar bagaimana rencana dan strategi akan dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, jadi apa yang ditetapkan tersebut harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil wawancara peneliti “Sumber dananya itu juga berasal dari APBD. Upayanya itu sebenarnya program ini berkesinambungan ada tindak lanjutnya nanti ini kan rencana dalam waktu tahun ini akan didatangkan ayam dari Sumbawa disini jadi pusat satelit ayam. Jadi disini tempatnya nanti yang di produksi telurnya, nanti hasil telurnya itu ada turunannya nanti itu yang akan di distribusikan ke masyarakat. Tetapi itu belum kami tau kapan pendistribusiannya kepada masyarakat tetapi dalam tahun ini sudah ada rencana seperti itu.” Tujuan evaluasi program menurut.

Terdapat beberapa tujuan evaluasi yang bisa kita ketahui dalam mengadakan suatu penelitian, menurut Suharto dalam Agus Surjono dan Trilaksono Nugroho (2007:245), evaluasi bertujuan untuk.

1. Mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan
 2. Mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, dan
 3. Mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi di luar rencana.
- Seperti disebutkan oleh Sudjana (2006: 48), tujuan khusus evaluasi program terdapat 6 (enam) hal, yaitu untuk :
1. Memberikan masukan bagi pembangunan program
 2. Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program
 3. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program
 4. Memberikan masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program
 5. Memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan, supervisi dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program
 6. Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan luar sekolah.

Penelitian ini penulis menggunakan tiga komponen dalam menilai program pembangunan 1000 kandang ayam di Kelurahan Balandai Kota Palopo Pertama Efektivitas (effectiveness), dua Efisiensi (efficiency), dan ketiga Kualitas (quality). yang menjadi fokus evaluasi dari ketiga komponen adalah pelaksanaan program, pembiayaan pendanaan dan upaya selanjutnya oleh pemerintah.

Wawancara yang dilakukan kepada salah satu penerima bantuan program, mengatakan : “Berhasil, 70 % saya anggap berhasil karena ada hasil yang saya dapat, dapat dilakukan penjualan dan ada juga yang dikonsumsi, meskipun ada juga sebahagian yang mati.” Efektivitas pembangunan kandang ayam sudah, bisa terlihat dengan berhasilnya sekitar 70%, Namun program ini belum maksimal masih perlu dilakkan pengawasan agar-benar-benar hasil produksi bisa menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat yang berada di lingkungan tempat program dilaksanakan.

Efektifitas yaitu suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Efektifitas berguna untuk menilai tercapai tidaknya sebuah program. Penilaian terhadap efektifitas berupa pernyataan berdasarkan fakta tentang seberapa banyak tujuan program dapat dicapai, seberapa besar komponen-komponen program telah berfungsi dalam pencapaian tujuan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kabid Peternakan, beliau mengatakan bahwa: “manfaat dari program ini yaitu pertama untuk mencapai swasembada daging, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keluarganya, terjadinya sinergitas program pemerintah pusat dan daerah, sebenarnya banyak tujuan programnya ini tetapi program 1000 kandang juga ini disamping mengajak masyarakat untuk bisa mandiri dalam rangka memenuhi kebutuhan pakan khususnya daging, setelah itu juga bisa membuka lapangan kerja dimasyarakat sebagai sumber pendapatan, dan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga.”

Pihak penyelenggara untuk lebih memperhatikan berbagai bantuan-bantuan yang diberikan kepada Masyarakat. Karena dari hasil wawancara tersebut diatas secara kebermanfaatan, program 1000 kandang tidak hanya dijadikan sumber pendapatan. Namun disini lain juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi. Tapi yang perlu diperhatikan pula adalah kondisi fisik dari bantuan yang disalurkan. Karena banyak bantuan ternak yang gagal dan tidak sempat dirasakan manfaatnya oleh sebagian Masyarakat. Unggas merupakan salah satu komoditi penghasil daging dengan tingkat efisien dalam merubah pakan menjadi daging sangat tepat dikembangkan didaerah Sulawesi selatan khususnya di kota palopo, karena memiliki potensi sumber daya berupa lahan yang cukup luas serta sumber pakan alternative dari limbah pertanian yang cukup murah dan mudah dijangkau seperti jagung dan dedak. Selain itu, pengembangan komoditi ternak unggas ini sangat berpeluang untuk dilakukan karena hampir seluruh rumah tangga mengembangkan budidaya unggas lokal utamanya di daerah pedesaan (pinggiran perkotaan) serta tersedianya tenaga kerja yang murah.

Hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa penerima bantuan program 1000 kandang menganggap program tersebut berhasil karena ada hasil yang dicapai yaitu ternak dapat yang dijual dan dikonsumsi. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu A. W yang mengatakan bahwa: “salah satu manfaat dari program ini yaitu agar ternak yang dihasilkan dapat di jual dan juga dapat dikonsumsi oleh penerima bantuan program 1000 kandang. Efisiensi pembangunan 1000 kandang ayam dalam menguangi pengurangan dapat terlihat dengan adanya usaha penjualan yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.

Sedangkan Upaya selanjutnya pemerintah dalam waktu dekat akan menjadikan Kota palopo sebagai pusat satelit ayam. Menindak lanjuti hal tersebut diatas pemerintahan daerah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang menjadi pedoman dan acuan bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) dan rencana kerja (RENJA). Didalam RPJMD berisi Visi dan misi pemerintah sehingga menjadi acuan SKPD dalam menyusun program-program pemerintah salah satunya program kawasan industry ternak (KINAK) yang kemudian dari program kinak ini lahir beberapa program yang turut mensukseskan program kinak tersebut salah satunya program 1000 kandang unggas local unggul yang termuat dalam RENJA. Program 1000 kandang unggas lokal unggul pada intinya bertujuan untuk mendukung program community development atau pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Tujuan akhirnya adalah menjadikan masyarakat dapat mengakses langsung pada sumber-sumber modal (capital sources) yang ada didekatnya, yakni sumber-sumber permodalan (financial), sumber daya manusia (human), sumber daya alam (natural), sumber daya fisik (physic) dan sumber daya sosial (Cosial). Secara umum kegiatan pembangunan 1000 kandang unggas local unggul bertujuan untuk mendukung proses restrukturisasi ternak unggas di kota palopo. Selain itu kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung terjadinya proses bergeraknya perekonomian rakyat di Kota Palopo yang berasal dari usaha ternak unggas lokal unggul.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pembangunan 1000 kandang ayam belum efektifitas (effectiveness pelaksanaan program 1000 kandang unggas lokal unggul di Kelurahan belum berjalan secara optimal.),
2. kedua Efisiensi (efficiency) Hal ini dikarenakan salah satu bagian dari input yaitu anakan ayam yang disalurkan kepada Masyarakat atau penerima bantuan tidak dapat bertahan lama. Namun, disamping itu sebahagian unggas yang disalurkan kepada Masyarakat tersebut telah dimanfaatkan oleh Masyarakat seperti untuk dikonsumsi. Dan
3. ketiga Kualitas (quality). aktor penghambat pelaksanaan program 1000 kandang unggas lokal unggul adalah kurangnya pemantauan serta evaluasi dari pihak penyelenggara kepada unggas yang telah disalurkan kepada Masyarakat, adanya penyakit unggas yang menyebabkan banyaknya unggas yang tidak bertahan lama di lokasi tempat pemeliharaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Sonni. 2010. Evaluasi Program Keluarga Harapan (Perbandingan Di Desa Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat Dan Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2009)
- Kadir Kading, Abdul. 2008. Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Semarang. Universitas Dipenogoro Semarang.
- Marie Taulung, Jeane. 2014. Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Di Balai Diklat Keagamaan Manado. Jurnal Acta Diurna, Volume III, No.3 Tahun 2014
- Melawali, Lidya. 2011. Evaluasi Program Layanan Kesehatan Rumah Bersalin Gratiis (RBG) Bagi Orang Miskin Di Jakarta Timur. Universitas Islam Negeri (UIN).
- Merrynce dan Ahmad Hidir. 2013. Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 4, No.1
- N.Dunn, Wiliam. 1999. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Ningtyas, Destia. 2013. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Texmaco Pemasang. Universitas Negeri Malang.
- Parameswari. 2013. "Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama Di Kecamatan Singkawang Selatan", Jurnal S1 Ilmu Pemerintahan, Volume 2 No 2.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2004, Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soetomo. 2010. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- <http://www.palopokota.go.id/>, 2007, *Handbook of Industrial Drying*, 3rd Ed; CRC Press, USA.